

Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Lestari Sablez¹, Rismareni Pransiska²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : lestarisablez98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil penelitian studi literatur yang telah peneliti baca dan amati, dan masalah yang ditemukan adalah kemampuan berbicara anak masih belum berkembang dengan baik. Kurangnya kemampuan berbicara anak usia dini, mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri atau dari luar diri anak, kemampuan anak yang belum berkembang sesuai dengan tahap usia anak, penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh anak dan kurang menariknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendongeng terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature. Sumber data penelitian studi literatur ini dengan menelaah 25 jurnal, 21 buku dan 3 skripsi terkait dengan rumusan masalah dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Teknik pengumpulan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk penelitian dan bersumber dari dokumen-dokumen. Sumber dokumen yang diambil yaitu berdasarkan jurnal, buku, penelitian, tesis dan lain-lain. Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah kita memperoleh data yang diperlukan, maka akan dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Hasil penelitian bahwa mendongeng berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan bahasa pada anak karena dengan metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena melalui kegiatan mendengarkan, anak dapat secara langsung menyerap informasi yang diterima melalui penutur. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak seperti penguasaan kosakata baru sehingga anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua, kegiatan mendongeng dapat dijadikan salah satu metode atau alternative dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini karena dengan metode mendongeng anak melalui kegiatan mendengarkan, anak dapat secara langsung menyerap informasi yang diterima melalui penutur. Sehingga kemampuan berbicara anak usia dini berkembang dengan baik.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Dongeng, Kemampuan Berbicara.

Abstract

This research is motivated by the results of research studies of literature that researchers have read and observed, and the problem found is that children's speaking ability is still not well developed. Lack of speaking ability in early childhood, it may be caused by several things that come from within or from outside the child, the child's ability has not yet developed according to the child's age stage, the use of language that is difficult for children to understand and the lack of interesting methods used in the learning process. This study aims to determine the effect of storytelling on early childhood speech skills. The research method used is literature study. This literature study research data source by examining 25 journals, 21 books and 3 theses related to the formulation of problems in daily use data means a statement that is accepted as it is. The collection technique uses secondary data, namely data obtained indirectly for research and sourced from documents. Sources of documents taken are based on journals, books, research, theses and others. The data analysis technique is to classify data based on the variables studied, perform calculations to answer the problem formulation, and perform calculations to test the proposed hypothesis. After we obtain the necessary data, it will be continued by analyzing the data. The results showed that storytelling has a very significant effect on language skills in children because the storytelling method can improve

children's speaking skills because through listening activities, children can directly absorb information received through speakers. This of course will also affect children's language acquisition such as mastery of new vocabulary so that children can communicate and express their feelings to others. Based on learning carried out by teachers or parents, storytelling activities can be used as a method or alternative in improving early childhood speaking skills because with the method of storytelling children through listening activities, children can directly absorb the information received through speakers. So that the ability to speak early childhood develops well.

Keywords: Early Childhood, Fairy Tales, Speech

PENDAHULUAN

Anak Usiar Dini merupakan anak yang terletak pada rentang usai 0- 6 tahun, pada masa ini pertumbuhan kecerdasan anak bertambah dari 50% jadi 80%. Sedemikian artinya masa ini sehingga usia dini diucap bagaikan golden age(usiaemas). Masa ini ialah masa yang pas buat meningkatkan bermacam kemampuan yang dipunyai oleh anak. Kemampuan tersebut hendak bisa tumbuh bila diberi rangsangan, tutorial, dorongan, serta perlakuan yang cocok dengan tingkatan perkembangan serta pertumbuhan anak. Pada masa ini, anak berkembang serta tumbuh secara natural. Bila perkembangan serta pertumbuhan anak dirangsang hingga hendak menggapai sesi yang maksimal. Tutorial serta rangsangan yang diberikan para pendidik sangat berfungsi berarti buat memaksimalkan perkembangan serta pertumbuhan anak. Ada pula aspek pertumbuhan pada anak umur dini terdiri dari pertumbuhan agama nilai serta moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni.

Salah satu aspek pertumbuhan yang butuh dibesarkan di Halaman Anak- anak merupakan aspek bahasa. Bahasa merupakan perlengkapan buat berpikir, berekspresi serta berbicara. Dengan berbahasa anak bisa memperluas kosakata serta menerima dan mengekspresikan keahlian berbahasa mereka lewat interaksi dengan orang lain. Tidak hanya itu bahasa pula ialah komunikasi yang sangat berarti dalam kehidupan manusia sebab disamping berperan bagaikan perlengkapan buat melaporkan benak serta masa anak- anak merupakan umur yang sangat pas buat meningkatkan bahasa. Dalam perihal ini keahlian bahasa anak butuh dibesarkan serta di stimulasi dengan baik. Buat meningkatkan keahlian berbahasa anak, bisa ditunjukkan buat belajar menyimak, membaca, menulis, serta berdialog. Keahlian berdialog merupakan wujud komunikasi secara lisan yang berperan buat mengantarkan iktikad dengan mudah, memakai artikulasi ataupun perkata yang jelas serta memakai kalimat yang lengkap, sehingga orang lain bisa menguasai apa yang di informasikan oleh anak. Keahlian anak dalam berdialog dibutuhkan dalam tingkatan keahlian berbahasa anak.

Menurut Vygotsky dalam Santrock (2014:58) mengatakan bahwa berbicara anak merupakan alat pemikiran yang penting selama tahun-tahun anak usia dini. Anak-anak yang berbicara akan lebih sosial kompeten dibandingkan mereka yang tidak. Menurut Aprinawati (2017) Berbicara ialah wujud komunikasi secara lisan yang berperan buat mengantarkan iktikad dengan mudah, memakai perkata, serta memakai kalimat dengan jelas. Pertumbuhan bahasa anak umur 3- 5 tahun pada biasanya telah bisa berdialog dengan baik. Bagi Suhartono dalam Madyawati(2016: 90) berbicara ialah mengantarkan data lewat bunyi serta bahasa. Berbicara dikira bagaikan kebutuhan pokok untuk warga sebab dengan berdialog seorang bisa mengantarkan serta mengkomunikasikan seluruh isi serta gagasan batin.

Sebagaimana riset yang sudah dicoba oleh Pebriana(2017) menarangkan kalau tata cara mendongeng ataupun menceritakan bisa tingkatkan keahlian berbahasa anak Sebab lewat aktivitas mencermati, anak bisa secara langsung meresap data yang diterima lewat penutur. Serta Iswinarti(2016) mengemukakan kalau pemberian dongeng mempengaruhi sangat signifikan terhadap keahlian bahasa pada anak prasekolah, dimana riset ini menampilkan kalau terdapatnya perbandingan kenaikan bahasa pada anak sehabis pemberian perlakuan antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Mendongeng ialah sesuatu tata cara buat berhubungan dengan lawan bicara. Mendongeng ialah sesuatu cerita fiktif yang berkaitan dengan fauna serta cerita rakyat. Mendongeng buat anak usia dini tidak hanya menghibur pula sangat banyak khasiatnya. Dengan dongeng kita bisa mengarahkan bermacam perihal kepada anak. Lewat dongeng anak belajar

menyimak isi dari dongeng serta menceritakannya kembali, perihal ini secara tidak langsung pula menstimulasi keahlian berdialog anak.

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur yang telah peneliti baca dan amati, dan masalah yang ditemukan adalah kemampuan berbicara anak masih belum berkembang dengan baik karena masih adanya anak yang belum mampu berinteraksi atau bercakap-cakap dan kosa kata yang dikuasai anak masih sedikit yaitu kurang dari 2500 kata. Kurangnya kemampuan berbicara anak usia dini, mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri atau dari luar diri anak, kemampuan anak yang belum berkembang sesuai dengan tahap usia anak, penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh anak dan kurang menariknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan metode *mendongeng*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis studi literatur yang dalam penulisannya mengkaji bermacam kajian kepustakaan lewat bermacam harian, rujukan teori yang relevan dengan topik riset yang dimulai dengan mencari, menganalisis, kemudian setelah itu merumuskan supaya menguatkan analisis yang dicoba. Bagi Embun dalam Melfianora(2019: 2) riset literatur merupakan riset yang dicoba cuma bersumber pada atas karya tulis, tercantum riset yang sudah terdapat baik yang sudah diterbitkan ataupun yang belum diterbitkan.

Bagi Zed(2014: 3), melaporkan kalau riset pustaka yakni serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat dan mencerna bahan riset. Lebih lanjut lagi dia mengatakan kalau studi pustaka menghalangi kegiatannya cuma pada bahan- bahan koleksi pustaka tanpa membutuhkan studi lapangan. Tipe riset literatur ataupun kajian pustaka bagi Hasanah& Sugito(2020: 915- 916) bertujuan buat menanggapi kasus yang dicoba lewat literatur serta data- data riset yang sudah dicoba tadinya yang berhubungan dengan topik riset sehingga bisa melaksanakan riset dengan secara tidak langsung turun ke lapangan. Riset literatur(library research) teori- teori dari bermacam sumber dibutuhkan buat mengenali sepanjang mana pertumbuhan ilmu yang berkaitan dengan riset sudah tumbuh sehingga cocok dengan hasil yang diharapkan. Riset literatur yang dicoba menghimpun informasi dari bermacam referensi yang berhubungan dengan pengaruh Mendongeng terhadap pertumbuhan keahlian berdialog anak umur dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang terletak dalam rentan umur 0- 6 tahun yang diketahui dengan sebutan golden age. bagi Mulyasa(2012: 16) anak usia dini merupakan orang yang lagi hadapi proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat, apalagi dikatakan bagaikan lompatan pertumbuhan. Anak usia dini mempunyai rentang umur yang sangat berharga dibanding usia- usia berikutnya karena pertumbuhan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak Usia Dini mempunyai watak yang unik, sebab di dunia ini tidak terdapat satupun anak yang sama, walaupun anak yang lahir kembar, mereka mempunyai kemampuan, atensi, serta bakat yang berbeda dan mempunyai ciri tertentu cocok dengan tahapan umurnya.

Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang diberikan buat anak usia dini(0- 6 tahun) dicoba lewat pemberian bermacam rangsangan buat menolong perkembangan serta pertumbuhan baik jasmani ataupun rohani supaya memiliki kesiapan buat merambah jenjang pembelajaran selanjutnya. Bagi Rahman dalam Susanto(2017: 17) pembelajaran anak usia dini ialah upaya yang terencana serta sistematis yang dicoba oleh pendidik ataupun penjaga anak umur 0- 8 tahun dengan tujuan supaya anak sanggup meningkatkan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Berikutnya Mulyasa(2012: 2) melaporkan pembelajaran anak usia dini ialah salah satu jenjang yang sangat strategis, dan memastikan ekspedisi serta masa depan anak secara totalitas, dan jadi fondasi untuk anak buat merambah pembelajaran dasar, serta pembelajaran berikutnya. Senada dengan itu Fitroh(2015: 95) menyatakan Pembelajaran anak usia dini ialah salah satu wujud penyelenggaraan pembelajaran, yang menitikberatkan pada peletak dasar awal kearah perkembangan serta pertumbuhan raga(koordinasi motorik agresif serta halus), kecerdasan(energi

pikir, energi cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional(perilaku sikap serta beragama), bahasa serta komunikasi, cocok dengan tahap- tahap yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan pembelajaran anak usia dini merupakan membagikan stimulasi ataupun rangsangan untuk pertumbuhan kemampuan anak supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, yakin diri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis, serta bertanggung jawab. Bagi Solehuddin dalam Suyadi(2014: 24) melaporkan kalau tujuan pembelajaran anak usia dini merupakan memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan anak secara maksimal serta merata cocok dengan norma- norma serta nilai- nilai kehidupan yang dianut. Lewat pembelajaran anak usia dini, anak diharapkan bisa meningkatkan segenap kemampuan yang dimilikinya, intelektual kognitif, sosial emosional, serta raga motorik. Bagi Suyadi(2014: 25) PAUD bertujuan buat membangun pondasi dini dalam tingkatan keahlian anak buat menuntaskan pembelajaran lebih besar, merendahkan angka mengulang kelas, serta angka putus sekolah, menanam investasi SDM yang menguntungkan baik untuk keluarga, bangsa, negeri, ataupun agama, menghentikan roda kemiskinan, ikut dan aktif melindungi serta melindungi hak asasi tiap anak buat mendapatkan pembelajaran yang dipastikan oleh undang- undang.

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Yuliani(2009: 46) merupakan: 1) meningkatkan segala keahlian anak cocok dengan tahapan perkembangannya, 2) mengenalkan anak pada dunia dekat 3) meningkatkan sosialisasi anak 4) mengenalkan peraturan serta disiplin kepada anak 5) membagikan peluang kepada anak buat menikmati masa bermainnya, 6) membagikan stimulus cultural pada anak". Sebaliknya bagi Barnawi serta Novan(2012: 79) berkata kalau guna utama dari pembelajaran anak usia dini ialah" meningkatkan seluruh aspek pertumbuhan anak yang meliputi pertumbuhan kognitif, bahasa, raga motorik, sosial serta emosional. Tidak hanya itu pembelajaran anak usia dini pula berperan membina, meningkatkan, meningkatkan segala kemampuan anak usia dini secara maksimal sehingga berupa perilaku serta keahlian dasar cocok dengan sesi perkembangannya supaya mempunyai kesiapan buat merambah pembelajaran berikutnya.

Mendongeng Bagi Anak Usia Dini

Mendongeng ialah sesuatu tata cara buat berhubungan dengan lawan bicara. Mendongeng ialah sesuatu cerita fiktif yang berkaitan dengan fauna serta cerita rakyat. Mendongeng buat anak usia dini tidak hanya menghibur pula sangat banyak khasiatnya. Dengan dongeng kita bisa mengarahkan bermacam perihal kepada anak. Lewat dongeng anak belajar menyimak isi dari dongeng serta menceritakannya kembali, perihal ini secara tidak langsung pula menstimulasi keahlian berdialog anak. Hasannah(2019: 562) mendongeng ialah suatu seni keahlian lisan yang menggambarkan kejadian yang sesungguhnya ataupun berbentuk fiksi serta bisa tidak memakai perlengkapan spesial buat menghasilkan cerminan artistik buat meningkatkan intelektual, sosial serta emosional.. Anak umumnya telah dapat menikmati dongeng sejak dia telah paham bermacam kejadian yang tumbuh di lingkungannya serta dikala itu memori perekamnya telah dapat merekam sebagian ingatan ialah kala dia berumur 4 hingga 6 tahun. Mendongeng jadi metode terbaik untuk orangtua dalam upaya mengantarkan bermacam pesan dalam tingkatan keahlian berdialog anak.

Mendongeng memiliki tujuan bagi pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan anak. Menurut Suryana (2018:141), mengemukakan tujuan mendongeng ialah a) memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.b) berbagai nilai sosial, moral dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan mendongeng. nilai yang ditanamkan yaitu sikap menghormati, saling menghargai menyadari tanggung jawab sendiri, dan sebagainya. Adapun manfaat mendongeng bagi anak usia dini menurut Nurhidayah (2016) yaitu memberikan efek yang menyenangkan bagi anak jika cerita yang disajikan dalam bentuk cerita lucu yang dapat mengembangkan kemampuan kosakata untuk mengasah keterampilan berbicara anak, dan dapat mengenal bentuk-bentuk ekspresi emosi. Ketika anak mendengarkan dongeng anak akan mendapatkan penambahan kosakata baru dan kemampuan berbahasa anak akan meningkat khususnya dalam kemampuan berbicara. Kegiatan mendongeng merupakan sebuah alat bantu dalam berkomunikasi yang efektif dan tepat apabila digunakan dalam mentrasfer gagasan dan ide serta lainnya pada anak dengan kemasan penyajian yang menarik.

Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara anak menjadi mudah dikembangkan dengan mendongeng karena dengan metode ini anak akan berbicara dengan diberinya anak kesempatan untuk bercerita setelah apa yang didengarnya. Menurut Karlina (2018) berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Nurhidayah (2016:2) Kemampuan berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, dan penggunaannya paling luas sehingga dengan kemampuan berbicara anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, dan anak dapat berkembang secara optimal dan tidak mengalami hambatan. Masrurah (2014) menyatakan bahwasanya dalam mengembangkan keterampilan kebahasaan sebaiknya dipusatkan pada permainan dan kegiatan yang sifatnya menyenangkan bagi anak. Pengembangan permainan kebahasaan dalam mengasah kemampuan dan keterampilan berbicara yaitu dengan mendongeng, bercerita, cerita bersambung-sambung, bercakap-cakap, dan lainnya.

Menurut Susanti (2017) mengemukakan tujuan kemampuan berbicara pada anak adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan, memberitahukan dan menyenangkan pendengar. Selain itu juga kemampuan berbicara yang dimiliki anak dapat menghendaki reaksi fisik atau tindakan pendengar. Mahmud (2018) menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap pertama, tahap eksternal merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya kepada anak. Tahap kedua, yaitu tahap egosentris merupakan tahap di mana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. Tahap ketiga, merupakan tahap berbicara secara internal. Di sini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri.

Analisis Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Berdasarkan konsep metode mendongeng terhadap Kemampuan berbicara anak usia dini, maka peneliti menganalisis sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan penelitian Pebriana (2017) menjelaskan bahwa metode mendongeng atau bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena melalui kegiatan mendengarkan, anak dapat secara langsung menyerap informasi yang diterima melalui penutur. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak seperti penguasaan kosakata baru sehingga anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. Metode mendongeng atau bercerita juga merupakan salah satu metode alternatif yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan memang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Karena pada usia ini, aspek kemampuan bahasa yang lebih dikembangkan adalah kemampuan menyimak ataupun mendengarkan.

Kedua, Berdasarkan penelitian Kemal dan Huda (2014) penggunaan metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Karena dalam proses pengambilan data tentang peningkatan kemampuan berbicara anak peneliti melaksanakan dua siklus dimana pada siklus I peneliti melakukan peningkatan kemampuan berbicara melalui mendongeng tidak menggunakan media. Namun pada siklus II peneliti menggunakan media TV mendongeng untuk meningkatkan kemampuan berbicara, dan ternyata setelah menggunakan media TV mendongeng telah terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

Ketiga, Berdasarkan penelitian Iswinarti (2016) menjelaskan bahwa pemberian dongeng berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan bahasa pada anak setelah

pemberian perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa subjek kelompok eksperimen mendapatkan kosa kata baru setelah pemberian dongeng. Pemberian kosa kata baru inilah yang nantinya dapat memperkaya kosa kata yang dimiliki anak sehingga kemampuan bahasa anak terutama keterampilan dalam berbicara akan membaik. Selain itu dengan diberikannya dongeng, kreaivitas anak dalam berimajinasi juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena anak mengimajinasikan kejadian-kejadian yang disampaikan dalam dongeng.

Keempat, Berdasarkan penelitian Monalisa (2016) menjelaskan bahwa Perkembangan bahasa anak dalam menyimak dan menyampaikan hasil simakannya sebelum diberikan tindakan masih rendah, Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam menyimak dan menyampaikan hasil yang disimaknya, digunakan metode mendongeng Dalam mendongeng guru harus menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, mengaitkan dongeng dengan realitas hidup sehari-hari dan mendramatisasikan atau meragakan hal-hal penting yang dapat membantu anak dalam memahami dongeng, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kelima, Berdasarkan penelitian Hartati (2017) menjelaskan bahwa hasil penelitian pada siklus 1 sebesar 43%, menunjukan bahwa secara keseluruhan anak belum mencapai indikator yang ditetapkan, sehingga diperlukan perbaikan di siklus 2. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, sudah mulai banyak peningkatan dalam kemampuan berbicara anak. Anak-anak sudah mulai dapat merangkai kata-kata menjadi kalimat yang dapat dimengerti. Anak-anak juga belajar untuk menceritakan kembali dongeng yang telah didengarnya dengan dibantu oleh guru. Dan pada siklus III kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 100%. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pembelajaran melalui dongeng yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Az-Zakiyyah Kecamatan Periuk.

Keenam, Berdasarkan penelitian Munirah (2019) menjelaskan bahwa mengembangkan kecerdasan anak dilakukan dengan melalui dongeng serta optimalisasi kecerdasan anak dapat dilakukan melalui dongeng. Mendongeng sangat bermanfaat bagi anak yakni dapat mengembangkan kosa kata, sebagai penghibur, dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dapat menumbuhkan nilai-nilai moral pada anak, melatih berimajinasi, menumbuhkan kecerdasan majemuk, dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, dapat menyembuhkan trauma psikologis, dapat meningkatkan keakraban ibu dan anak, dan juga keakraban guru dan anak, serta membiasakan anak mendengar dan membaca.

Ketujuh, berdasarkan penelitian Tressyalina (2016) menjelaskan bahwa usia prasekolah merupakan usia yang tepat untuk menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian mereka ke arah yang sempurna. Peningkatan tersebut tampak pada pemerolehan pengetahuannya yang didasarkan pada adanya stimulus yang diterimanya sehingga menghasilkan suatu respon yang dikehendaki. Untuk melihat berbagai perilaku berbahasa sebagai wujud respon terhadap stimulus yang diberikan, salah satunya dapat dilihat pada respon anak usia prasekolah terhadap dongeng yang diceritakan.

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan mengenai *mendongeng* maka ditemukan bahwa dengan metode *mendongeng* mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yang terlihat dari tercapainya beberapa indikator kemampuan berbicara seperti berkembangnya kosakata anak, anak mampu menyebutkan bunyi dan bentuk huruf, anak mampu mengungkapkan pendapat dari proses berpikir, melalui metode *mendongeng* yang diawali dengan proses menyimak membantu anak untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dan dari aktivitas tanya jawab tersebut membuat anak aktif berbicara sehingga dapat dikatakan kemampuan berbicara anak bisa berkembang. Maka dari itu dengan *mendongeng* sebagai metode pembelajaran membantu anak untuk mengembangkan banyak aspek perkembangan anak seperti bahasa, menstimulasi kognitif (proses berpikir), sosial emosional dan seni.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mendongeng berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan bahasa pada anak karena dengan metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak

karena melalui kegiatan mendengarkan, anak dapat secara langsung menyerap informasi yang diterima melalui penutur. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak seperti penguasaan kosakata baru sehingga anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 no 1. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/33/31>
- Barnawi, dan Novan. 2012. *Format Paud Dan Karakteristik Dan Implementasi Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Farhatin Masrurah. 2014. *Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui pendekatan beyond Centers And Circle Time (BCCT)*. Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy. Vol 8 no 2. <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/137>
- Hasanah, N., & Sugito. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 no 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Karlina, Dwi Nami, dkk. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun melalui Digital Storytelling di tk apple kids salatiga dwi*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. PG PAUD fkip Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Vol 12 edisi 1. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/527/489>
- Kemal, Isthifa & Huda, Nurul. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok B di TK Al-Ikhlas Lamhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. *STKIP Bina Bangsa Getsempena*. Vol 1 no1. <https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=Karlina%2C+Dwi+Nami%2C+dkk.+2018.+Meningkatkan+Kemampuan+Berbicara+Anak+Usia+5+6+tahun+melalui+Digital+Storytelling+di+tk+apple+kids+salatiga+dwi>.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mahmud Teuku. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Merduati Banda Aceh*. Jurnal Metamorfosa. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Vol 6 no 2 <https://metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=108&path%5B%5D=92>
- Melfianora. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Jurnal Pedagogi*, 2. <http://osf.io/efmc2/>
- Monalisa. 2016. *Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng .Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1 No. 1. <https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=Monalisa.+2016.+Peningkatan+Perkembangan+Bahasa+Anak+Melalui+Dongeng+.Di+Taman+Kanak-Kanak+Pembina+Agam>
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munirah, Hasmidar. 2019. *Optimalisasi Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol 1 no 2. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rjauact=8&ved=2ahUKEwiuw8Kpp8_tAhXZ6nMBHaHxDNgQFjABegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.iaingorontalo.ac.id%2Findex.php%2Fmd%2Farticle%2Fdownload%2F1071%2F840%2F&u sg=AOvVaw1UCWBL2ytNG2bbjN5worG1
- Nur Rahmatul Azkiya, Iswinarti. 2016. *Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 04 no 02. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515>
- Nurhidayah, dkk. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di TK Kamila Singaraja. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol 4 no 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7806/5336>

- Putri Hana Pebriana. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 2. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/34>
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siti Fadryana Fitroh, Evi Dwi Novita Sari. 2015. *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Universitas Trunojoyo Madura. Vol 2 no 2. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpauldtrunojoyo/article/view/2606>
- Sri Hartati, Evy fitria. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Dongeng Di Kelompok Bermain Az Zakiiyah*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 no 2. https://docplayer.info/122513351-Peningkatan-kemampuan-berbicara-anak-usia-5-6-tahun-melalui-dongeng-di-kelompok-bermain-az-zakiiyah-sri-hartati-1-evy-fitria-2.html#download_tab_content
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media
- Susanti Yumi, Olva. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro. *Jurnal potensial. Pg-Paud FKIP UNIB*. Vol 2 No 1 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3719/1967>
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tressyalina. 2016. *Kekuatan Mendongeng Dalam Perwujudan Perilaku Berbahasa Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Pendidikan Rokania*. Universitas Negeri Padang. Vol 1 no 2. <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/65>
- Uswatun Hasannah, Rani Gemelly. 2019. *Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah*. *Psikoborneo*. Vol 7 No3. https://www.academia.edu/40604490/EFEKTIFITAS_METODE_MENDONGENG_DALAM_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_LITERASI_DINI_ANAK_PRASEKOLAH_Pada_TK_Aisyiyah_Bustanul_Athfal_1_Samarinda
- Yuliani, Nurani Sujiono 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macana Jaya Cemerlang
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.